

Halaqah 07 | Pengantar Al-Ushulu Ats-Tsalāsah (Bagian 07)

- حفظه لله تعالى Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A
- [Silsilah Al-Ushulu Ats-Tsalasah](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَّهُوَ أَعْلَمُ

Halaqah yang ke-7 dari Silsilah ‘Ilmiyyah Penjelasan Kitāb Al Ushūlu Ats-Tsalātsah wa Adillatuhā (3 Landasan utama dan dalīl-dalīlnya) yang dikarang oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahāb bin Sulaimān At Tamimi rahimahullāh.

Kemudian beliau mengatakan:

وَلَمْ يَتَرَكْنَا هَمْلًا، بَلْ أَرْسَلَ إِلَيْنَا رَسُولًا، فَمَنْ أَطَاعَهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَاهُ دَخَلَ النَّارَ.

Dan Allāh tidak meninggalkan kita hidup didunia ini dengan sia-sia, akan tetapi Allāh mengutus kepada kita seorang rasūl.

→ Kita diciptakan di dunia ini dan diberikan rejeki dan tidak dibiarkan oleh Allāh dalam keadaan sia-sia.

Artinya sia-sia tidak diperintah, tidak dilarang, tidak dihisab tidak dikembalikan kepada Allāh Subhānahu wa Ta’āla.

Allāh telah menciptakan kita dan memberikan rejeki kepada kita ada hikmahnya (ada tujuannya) diketahui oleh orang yang mengetahui dan tidak diketahui oleh orang yang tidak mengetahui.

Allāh menciptakan kita untuk beribadah kepadanya, dan tidaklah

Allāh memberikan rejeki kepada kita dengan berbagai jenisnya kecuali supaya kita jadikan rejeki tersebut sebagai wasīlah kita beribadah kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Diberikan kita nafas, diberikan kita makanan, diberikan kita minuman, tujuannya agar digunakan untuk beribadah kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla dan bukan digunakan untuk berbuat maksiat kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

وَلَمْ يَتَرَكَنَا هَمْلًاٌ بَلْ أَرْسَلَ إِلَيْنَا رَسُولًاٌ

Allāh tidak membiarkan kita hidup didunia tanpa tujuan, tanpa diperintah, tanpa dilarang tanpa dihisab dihari kiamat tetapi Allāh Subhānahu wa Ta'āla telah mengutus kepada kita seorang rasūl (Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam) yang datang utusan tersebut dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla dengan membawa perintah Allāh supaya kita menjalankan perintah Allāh tersebut sesuai dengan kemampuan kita.

Disana ada perintah untuk melakukan shalāt lima waktu, perintah untuk melakukan puasa Ramadhān, melakukan haji bila terpenuhi syarat wajibnya, disana ada perintah untuk membayar zakāt, itu semua pada hakikatnya adalah perintah dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla yang dibawa oleh rasūl Nya, nabi Muhammad shallallāhu 'alayhi wa sallam.

Dan beliau (shallallāhu 'alayhi wa sallam) sebagai seorang rasūl diutus kepada kita dengan membawa larangan-larangan Allāh Subhānahu wa Ta'āla, yang kita diperintahkan untuk menjauhi dan meninggalkan larangan tersebut tanpa terkecuali yang kecil maupun yang besar.

Dan diantara larangan-larangan dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah larangan untuk berbuat syirik, larangan untuk berbuat bid'ah didalam agama, larangan untuk berbuat maksiat dengan berbagai jenisnya, ini semua pada hakikatnya adalah larangan dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

. بَلْ أَرْسَلَ إِلَيْنَا رَسُولًاٌ فَمَنْ أَطَاعَهُ دَخَلَ النَّارَ

Bahkan Allāh Subhānahu wa Ta'āla mengutus kepada kita seorang rasūl (Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam)

Dan barangsiapa yang mentaati beliau maka dia akan masuk kedalam Surga dan barangsiapa berbuat maksiat kepada beliau maka dia akan masuk kedalam neraka.

Barangsiapa yang mentaati Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam, mentaati perintah beliau, menjauhi larangan beliau, membenarkan kabar yang datang dari beliau dan beribadah sesuai dengan cara yang beliau ajarkan maka orang yang demikian akan masuk kedalam Surga.

Tetapi barangsiapa yang berbuat maksiat kepada beliau (shallallāhu 'alayhi wa sallam) ketika beliau memerintahkan tidak dikerjakan perintahnya, ketika beliau melarang dilanggar larangannya, ketika beliau mengabarkan sesuatu didustakan kabarnya, atau seseorang beribadah tidak sesuai dengan apa yang beliau ajarkan (shallallāhu 'alayhi wa sallam).

Maka akibatnya ancamannya adalah masuk kedalam neraka dan ini sebagaimana firman Allāh Subhānahu wa Ta'āla:

مَنِ يُطِعْ مَرْسُولَنَا فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

"Barangsiapa menaati Rasūl (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allāh."

(QS. An Nissā': 80)

Barangkali taat kepada Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam maka pada hakikatnya dia telah taat kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla, karena beliau (shallallāhu 'alayhi wa sallam) adalah seorang utusan, tugas beliau adalah hanya membawa dan menyampaikan apa yang datang dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Perintah beliau tidak lain adalah perintah dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla, disampaikan oleh beliau (shallallāhu

'alayhi wa sallam) larangan beliau pada hakikatnya adalah larangan Allāh Subhānahu wa Ta'āla. Disampaikan oleh beliau shallallāhu 'alayhi wa sallam kepada umatnya.

Didalam sebuah hadīts beliau (shallallāhu 'alayhi wa sallam) mengatakan:

كُلُّ أُمَّةٍ نَذَرَ إِلَّا جَنَّةً خَلَقْنَا لَهُمْ أَبَدَى قَالُوا
يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَأْبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي
دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَدَى

"Setiap umatku akan masuk kedalam surga kecuali orang yang enggan.

Para shahābat bertanya, "Siapa yang enggan masuk kedalam surga wahai Rasūlullāh?"

Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam berkata, "Barangsiapa yang taat kepadaku maka dia masuk kedalam surga, dan barangsiapa yang tidak taat kepadaku (berbuat. maksiat kepadaku) maka dialah orang yang enggan masuk kedalam surga"

Ini menunjukkan untuk masuk kedalam surga seseorang diharuskan seseorang taat kepada Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam.

Kemudian beliau mengatakan:

وَالدَّلِيلُ قَوْلُ تَعَالَى: إِنَّمَا أَرَى سَلَامًا إِلَيْكُمْ رَسُولَنَا
شَهِيدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرَى سَلَامًا إِلَيْكُمْ فِرَاءَ وَهُنَّ
رَسُولُنَا فَعَصَمَهُ فِرَاءُ وَهُنَّ لِرَسُولِهِ فَأَخَذَهُمْ أَخَذَهُ
وَبَيْلَهُ

Dan dalīlnya adalah firman Allāh Subhānahu wa Ta'āla:

إِنَّمَا أَرَى سَلَامًا إِلَيْكُمْ رَسُولَنَا شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
كَمَا أَرَى سَلَامًا إِلَيْكُمْ فِرَاءَ وَهُنَّ رَسُولُنَا فَعَصَمَهُ
فِرَاءُ وَهُنَّ لِرَسُولِهِ فَأَخَذَهُمْ أَخَذَهُ وَبَيْلَهُ

"Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang Rasūl (Muhammad)

kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasūl kepada Fir'aun. Namun Fir'aun mendurhakai Rasūl itu, maka Kami siksa dia dengan siksaan yang berat."

(QS. Al Muzzammil: 15-16)

Allāh telah mengutus nabi Mūsā alayhissallām kepada Fir'aun, tetapi Fir'aun berbuat maksiat kepada nabi Mūsā alayhissallām dan mendustakan beliau.

Maka akibatnya Allāh menyiksa Fir'aun dengan siksaan yang sangat pedih, ditenggelamkan oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla dan dialam kubur dia disiksa oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla, siksaan di akhirat lebih dahsyat dari itu semua.

Akibat dari apa?

Akibat dari memaksati utusan seorang rasūl yang telah diutus oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Dan ini adalah peringatan bagi kaum muslimin jangan sampai menimpa mereka apa yang telah menimpa Fir'aun dan bala tentaranya.

Diutus kepada mereka seorang rasūl (Mūsā alayhissallām) kemudian mereka memaksati (mendustakan) dan tidak mengikuti beliau sehingga mendapatkan adzab yang pedih.

Ini menunjukkan tentang wajibnya mentaati Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam.

Ini adalah perkara pertama yang ingin beliau sampaikan.

Perlu kita ketahui dan kita amalkan bahwasanya Allāh menciptakan kita, memberikan rejeki kepada kita dan tidak meninggalkan kita dalam keadaan sia-sia, tidak diperintahkan tidak dilarang dan tidak dikembalikan kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Itulah yang bisa kita sampaikan.

و بالله التوفيق و الهدایة
والسلام عليکم ورحمة الله وبرکاته